

PEMBINAAN APRESIASI GENERASI MUDA  
DALAM KESENIAN RANDAI MINANGKABAU

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
30 OCT 1997	
DITERIMA TGL.	/ /
SUMBER / HARGA:	K /
KOLEKSI	K
NO. INVENTARIS	1923/K/77-P, (2)
KLASIFIKASI	781.7 Wim - P(1)

DRS. WIMBRAYARDI

(Staf pengajar Jurusan Sendratasik)

DIBACAKAN PADA PERTEMUAN ANTARA MAHASISWA SENDRATASIK  
DENGAN PERKEUMPULAN KESENIAN DI TALANG BABUNGO  
ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK

(Tanggal 15 Maret 1997)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## PEMBINAAN APRESIASI GENERASI MUDA DALAM KESENIAN RANDAI MINANGKABAU

---

### PENDAHULUAN

#### A. JUDUL DAN RUANG LINGKUP

Sesuai dengan tanggung jawab penulis sebagai staf pengajar jurusan Sendratasik, dengan kesadaran dewasa ini dilihat perkembangan masyarakat Sumatera Barat 80 % adalah terdiri dari generasi muda yang punya potensi besar menentukan nasib bangsa masa mendatang. (kantor Statistik).

Untuk lebih jelasnya yang menyangkut pengembangan dan pembinaan kesenian secara menyeluruh, maka penulis lebih memfokuskan topik makalah ini kepada masalah RANDAI, karena masalah randai ini dilihat perkembangannya makin mundur.

Walaupun berbicara tentang masalah Randai, dapat mewakili uraian tentang kesenian tradisional secara umum. Dengan demikian apa yang dibicarakan dalam makalah ini dapat merangsang para pemuka masyarakat, generasi muda, tokoh kesenian tradisi dan lain sebagainya dan juga sebagai tanggung jawab penulis dalam kelestarian kesenian tradisional yang berkecimpung dalam bidang kesenian.

#### B. TUJUAN

1. Secara umum membiasakan dan melatih penulis sebagai staf pengajar pada Jurusan Sendratasik FPBS-IKIP Padang agar mampu menterjemahkan kebijaksanaan Pemerintah secara kon-

mampu menterjemahkan kebijaksanaan Pemerintah secara konsepsional, sehingga penulis dapat berkembang sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat.

2. Secara khusus agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam rangka pengembangan bidang ilmu kesenian untuk membina dan mengembangkan kesenian pada umumnya, juga dalam rangka pengembangan wawasan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai wadah ilmiah.

### C. PENJELASAN BEBERAPA ISTILAH

1. Yang dimaksud dengan pembinaan dalam ini ialah usaha yang berhubungan dengan penggalian, pemeliharaan, penyelamatan, meneliti dan mencatat termasuk pengembangan.

2. yang dimaksud dengan apresiasi ialah suatu sikap yang timbul dari diri seseorang terhadap sesuatu yang sifatnya positif, seperti menyukai, cinta, penghargaan dan dapat menikmati.

3. Yang dimaksud dengan generasi muda ialah manusia yang masih pemuda dalam tingkat perkembangan dimana batas umur tidak ditentukan, tetapi dinilai dari tingkat anak-anak yang telah diharapkan dapat menerima/mewarisi dan pada taraf umur selanjutnya dapat mengembangkan kebudayaan bangsanya sampai kepada batas kedewasaan, dan diharapkan sebagai generasi penerus.

4. Yang dimaksud dengan seni randai adalah suatu jenis kesenian tradisional Minangkabau yang mempunyai elemen-elemen seperti gelombang (mancak), unsur cerita, dialog

menjadi pertahanan keselamatan berpolitik di bawah satunya itu. Jalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya salah satu usaha menyuarakan dalam bidang spiritualitas sehingga harapan dalam bahwa salah satu tujuan negara jalah mencapai keselamatan kan di atasnya adalah bahwa pemerintah telah menetapkan dzihat dari kebijaksanaan pemerintah seperti di gambar-

puncak kebudayaan derarah.

tersebut yang dimaksud kebudayaan nasional jalah puncak ke makmurannya relatif disegi spiritual. Penjelasan fasal 32 Indonesia, adalah merupakan usaha pemerintah untuk memajukan yang berbunyi; Pemerintah memajukan kebudayaan nasional pat dalam fasal 31 dan 32 UUD 1945. Khusus menurut fasal pendidikan dan memajukan kebudayaan Nasional seperti terdapat rakat atau keselamatan itu adalah melalui pejabatan lntulu merajisir salah satu segi dari ke makmurannya menyuarakan pemerintah adalah memajukan keselamatan menyuarakan tugas pemerintah dalam Republik Indonesia ini. adalah mencapai ke makmurannya dayaan Republik Indonesia ini. adalah mencapai kekuatan Dalam pembukaan UUD 1945 dapat ditemukan bahwa keku-

#### D. PERMASALAHAN

Lama pada masa lampau terus dipakai pada zamannya. dalam kehidupan manusia sehari-hari yang telah bertambahnya tentu dalam mengungkapkan dan meratifikasi nilai-nilai budaya s. yang dimaksud dengan tradisional jalah suatu pola berdiamantikan dalam arena berbentuk lingkaran.

dalam bentuk sastra literasi, dendang, lakonan, lelucon dan

melalui memajukan kebudayaan Nasional. Kesenian ialah bahagian yang penting dari kebudayaan sesuai dengan pasal 32 ialah melalui kebudayaan daerah dan kesenian perlu dibina dan dikembangkan.

Untuk merealisir apa yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 serta batang tubuh dan penjelasan TAP MPR/GBHN tentang perlunya dibina dan dikembangkan kesenian daerah, maka saya mencoba dengan program seperti berikut:

1. Pembinaan dan pengembangan Kebudayaan Nasional meliputi usaha-usaha pengolahan, penyajian, penyebarluaskan, pengembangkan dengan memperhatikan keadaan masyarakat yang sedang berkembang tanpa meninggalkan hakikat dan kepribadian seni budaya, kearah tercapainya suatu iklim seni budaya yang mantap.
2. Pelaksanaan pembinaan kesenian daerah mencakup pengertian pembinaan dan pengembangan, antara lain:
  - a) pembinaan dalam arti usaha-usaha menumbuhkan, meneliti, menggali, mencatat, memberikan bimbingan dan fasilitas serta pengolahan dan peningkatan mutu.
  - b) Pengembangan dalam arti usaha-usaha baik usaha yang menuju peningkatan seni, perluasan seni maupun perluasan tenaga karya seni dalam masyarakat untuk mengungkapkan kehidupan budaya.
  - c) Melaksanakan usaha pembinaan dan pengembangan kesenian, materi yang jadi sasaran pokok ialah, seniman, karya seni dan masyarakat penikmat serta pengelolanya.

d) Kesenian kita meliputi kesenian tradisional dan kesenian modern (kontemporer), yang tumbuh sebagai kelanjutan rasa tradisi atau yang baru tumbuh sama sekali dalam suasana budaya modern sekarang.

e) Khusus seni tradisional kreativitas para seniman dan penikmat perlu dikembangkan dan diperluas sehingga sepenuhnya dapat memberikan penikmat budaya kita, sebaliknya seni modern harus pula mengarah kepada peningkatan nilai budaya bangsa termasuk nilai-nilai yang bersifat universal.

Sesuai dengan tugas dari Bidang Kesenian adalah membina dan mengembangkan kesenian diluar sekolah, dengan demikian kegiatan kesenian didalam sekolah adalah wewenang penuh Bidang-bidang Pendidikan Dasar dan Guru. Begitu juga pada Perguruan Tinggi, walaupun pada lembaga-lembaga pendidikan formal tersebut ada kurikulum pendidikan kesenian. Pada dasarnya lembaga pendidikan itu mempunyai kurikulum kesenian tetapi kurang terlaksana, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang tenaga guru, sarana pendukung yang kurang, apalagi yang bersifat kegiatan tradisional.

Sebagai akibat pergeseran pusat-pusat aktivitas pendidikan ditengah masyarakat, dari pusat aktivitas pendidikan non formal atau informal menjadi faktor yang berpengaruh terhadap apresiasi seni generasi muda terhadap seni tradisional.

Dahulu pusat aktivitas kegiatan pendidikan bagi generasi muda di Minangkabau ialah sasaran-sasaran/gelanggang,

laga-laga, dimana generasi muda Minangkabau ditempa jiwa dan raganya dengan pelajaran adat dan kesenian. Kemudian setelah agama Islam masuk, surau menjadi tempat aktivitas belajar agama dan kesenian.

Kemudian sebagai akibat perkebangan pendidikan modern kira-kira abad 19 pusat-pusat aktivitas pendidikan berubah dari sasaran-sasaran, laga-laga dan surau kesekolah sebagai aktivitas pendidikan formal. Sebagian besar generasi muda ditempa disekolah-sekolah. Masalahnya adalah penempaan jiwa generasi muda dengan adat yang mempelajari salah satu pencerminan budaya daerah itu, belum terdapat disekolah seperti pada pusat aktivitas pendidikan non formal.

Sebagai akibat kemajuan dunia yang pesat sekali dalam transformasi dan komunikasi maka lintas budaya semakin mudah. Hal ini mengakibatkan semakin mudahnya generasi muda dipengaruhi oleh bentuk kebudayaan/kesenian dari luar baik langsung maupun tidak langsung. Inilah yang mempunyai pengaruh besar sikap generasi muda terhadap kebudayaan/kesenian bangsa sendiri.

Di Minangkabau dulunya kesenian disebut dengan permainan anak nagari, ia termasuk bahagian dari adat karena permainan anak nagari itu dimunculkan ditengah masyarakat bila ada upacara-upacara adat seperti perhelatan perkawinan dan sebagainya. Oleh karena kesenian itu merupakan bahagian dari adat, maka kesenian tradisional Minangkabau berisikan manifestasi pengungkapan nilai-nilai adat yang

2. Setelah itu menyampaikan pesambahan dengan kemungkinan  
mewujudkan lingkarannya.

1. Pertama, kedempak randai memasuki sasaran atau langsung  
dengan kemungkinan dalam bentuk berbaris atau berikut:

Pada rumahnya penampilan randai sebagai teater tradisi  
raan Minangkabau.

Rupa kabeh, prosa Jiris dalam kesusastraan  
upun kejadian sehari-hari. Biasanya ber-  
sumber dari legenda, mitos, sejarah ma-  
: Yaitu cerita yang dimainkan, dapat ber-

### 3. Cari tahu

- penyatakan pertubahan stasiama
- waktu
- mengambaran pertubahan, tempat dan
- pemanjat adegan

gak:

2. Gurindam : Yaitu rangkaian kata-kata atau kalimat  
yang diendankannya secara berfungsi sebagai  
dengan drama dan dengar.

Berikut ini pada pengolahananya disusulikan  
tertentu pada pengamatan daripada pencah silat yang  
batangnya berdasarkan pada aliran silat

1. Beloabang : Yaitu pengamatan daripada pencah silat yang

ini adalah unsur-unsur pokoknya antara Latin:  
dan sebagainya. Yang perlu diketahui sekalipun bentuk randai  
tun-pantun, pepatah-pepetih dan dlatog dalam tema cerita  
akan jelas dapat dituliskan dalam permainan randai pada hal ini  
yang diharapkan untuk diwartasi oleh generasi muda. Hal ini  
kesenian dikemukakan berbagai pola sikap dan tingkah laku  
merupakan falsafah hidup masyarakat Minangkabau. Dalam

2. Masalah yang timbul dari kesenian randai itu sendiri, bangsanya dengan unsur-unsur baru dari dunia luar, nyai, batik sebagai alat pegangan untuk memperbaikya mempunyai pegangan, batik model probadi yang harus diwujudkan generasi muda yang diharapkan menentukan hasil negara tidak kelangsungan kehidupan bangsa negara di masa depan, karena potensi bangsa. Hal ini akan meningkatkan masalah sebagai diperlukan sebagaimana model pembentukan kepribadian sebagai simbol tempat membangun iliat-tradisional yang demasa ini kulturing menghayati seni tradisional daerahnya yang masalah, tentu telah mengatahi bahwa generasi muda yang masalah, tentu istirahat dari generasi muda dari Jateng berlatih.

#### E. MASALAH POKOK

- menyatukan tamat atau bersambungnya cerita,
6. Pertunjukan diakhir dari dengan pasambahan atau dendang yang galombang/gurindam yang istinya menyatukan kelanjutan cerita-
5. Setelah masa istirahat habis, randai dijajakkan dengan dalam waktu istirahat ini digunakan untuk menampilkannya tarik-
4. Biasanya pada pertengahan cerita diadakan istirahat dan sebagai pengantar cerita.
3. Legaran pertama dimulai dengan gurindam dan gelombang berbentuk dendang atau piedat.

sesuai dengan sifat yang tradisional maka pola-pola sikap dan tingkah laku yang dimanifestasikan dalam randai dan terlebih penampilan randai yang kurang bervariasi menimbulkan efek kurangnya minat generasi muda terhadap seni randai tradisional.

3. Masalah yang timbul dari usaha pembinaan seni tradisional sendiri yang masih memerlukan usaha yang lebih mantap, terarah dan terencana.

#### F. ANALISA MASALAH

Sebagian besar generasi muda di Sumatera Barat kurang begitu berminat kepada nilai-nilai tradisional yang disampaikan melalui randai karena:

1. Sebagian besar generasi muda berada dalam proses pendidikan atau telah melalui pendidikan, dimana mereka sedikit sekali mendapat kesempatan mengenal dan menikmati seni tradisional terutama randai.
2. Generasi muda dewasa ini sedang dilanda oleh arus lalu lintas kebudayaan atau kesenian dari luar yang selalu menawarkan diri untuk diterima.
3. Sebagai akibat kurangnya kesempatan generasi muda mengenal dan menikmati nilai-nilai tradisional melalui seni teater tradisional dan mudahnya mereka mengenal kebudayaan asing ditengah masyarakat, akan memberikan suatu kecendrungan generasi muda lebih mengenal kebudayaan atau kesenian asing.

## **G. FAKTOR PENDUKUNG**

Faktor pendukung dalam pembinaan apresiasi generasi muda terhadap kesenian randai sebagai media pengenalan nilai-nilai budaya bangsa adalah sebagai berikut:

1. Adanya Taman Budaya yang juga punya rencana dan dukungan dana setiap tahun, yang dapat melibatkan generasi muda untuk pengembangan apresiasi seni pada umumnya, seni randai pada khususnya.
2. Adanya organisasi kesenian BKKNI tingkat I sampai ke tingkat III, yang dapat merupakan partner pemerintah dalam mengelola kesenian tradisional.
3. Masih berkembangnya dan diminati seni randai pada nagari-nagari atau desa-desa di Sumatera Barat merupakan modal utama yang dapat dikembangkan.
4. Adanya lembaga pendidikan kesenian tingkat menengah dan Perguruan Tinggi di Sumatera Barat yang dapat mengembangkan apresiasi seni generasi muda khusus seni randai.

## **H. PEMECAHAN MASALAH**

Setelah memperhatikan latar belakang masalah dalam usaha pembinaan kesenian secara umum dan seni randai secara khusus maka dapatlah dikemukakan beberapa kunci pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Umum : memperbesar pemakaian dan peranan potensi faktor-faktor penunjang dan memperkecil pengaruh faktor-faktor penghambat.

2. Khusus : Mengembangkan seni randai sedemikian rupa baik pola-pola penyampaian nilai budaya di dalamnya maupun teknik penampilannya, sehingga randai dapat memenuhi atau menjawab tantangan zaman dewasa ini. Sebagaimana kita ketahui suatu kebudayaan akan menjadi penghalang kemajuan, kalau ia tidak lagi dapat memecahkan masalah yang dihadapi manusia pada suatu zaman dan dengan sendirinya akan hancurlah kebudayaan itu.

Dengan demikian usaha-usaha pemecahan masalah dapat diperinci sebagai berikut:

1. Dengan adanya Taman Budaya maka potensi ini harus dikembangkan dengan mengadakan penyusunan kegiatan yang terpadu, sehingga tidak ada kegiatan yang tumpang tindih dan ada pula yang tidak mendapat jangkauan penggarapan. Demikian perlu adanya konsultasi terbuka antara Bidang Kesenian dengan Taman Budaya dengan bimbingan dan koordinasi yang lebih baik dari masa lampau.
2. Dengan telah lengkapnya kepala-kepala seksi kebudayaan di tingkat Kabupaten dan Kotamadya, maka pembinaan kesenian daerah akan lancar. Potensi ini harus lebih diperbesar lagi dengan usaha peningkatan terus menerus kemampuan dan sikap dari masing-masing yang berkepentingan dalam bidang kebudayaan.
3. Mengadakan kerja sama yang lebih baik dan konsultasi terbuka dengan BKKNI, sehingga BKKNI sebagai suatu organis-

asi kesenian yang bersifat koordinasi group-group kesenian yang ada semakin besar peranannya sebagai partner yang baik dari Bidang kesenian. Dengan demikian antara kegiatan kesenian oleh BKKNI dan Bidang Kesenian terdapat saling isi mengisi dan bukan saling bersaingan.

4. Kerja sama yang lebih baik dengan pemerintah daerah semakin dibina, karena dengan adanya perhatian pemerintah terhadap pembinaan kesenian daerah yang telah terbukti pada masa lampau merupakan modal yang paling besar.

5. Meningkatkan penampilan-penampilan randai dinagari-nagari dengan jalan memberikan rangsangan melalui bantuan dana untuk kegiatan dan bantuan peralatan. Dan mengusahakan terlibatnya generasi muda sebanyak-banyaknya dalam kegiatan penampilan randai itu.

6. Mengadakan kerja sama dengan sekolah dan Perguruan Tinggi kesenian seperti SMKI, ASKI dan SENDRATASIK dalam hal pengelolaan seni tradisional, serta menyebarluaskan hasil-hasil pengelolaan dikalangan generasi muda.

7. Menambah jumlah tenaga teknis pengelolaan kesenian di tingkat I dan II dalam berbagai cabang kesenian.

8. Mengusahakan adanya pusat-pusat olah seni pada tiap-tiap daerah dan menambah pusat kebudayaan pada tingkat II.

9. Mengusahakan pengembangan baik pola maupun teknik penampilan randai sedemikian rupa sehingga randai menjadi suatu teater yang baru.

## I. PENUTUP

Dalam saat pembangunan negara dan bangsa dewasa ini

781.7

WIM

1723/K/97-P,(2)

P@

pada saat dimana kemajuan dunia dalam transportasi dan kumunikasi modern, telah membawa bangsa kita kearah keterbukaan dalam pengaruh dan pengenalan dunia luar. Hal ini membawa generasi muda kita bersentuhan langsung dengan kebudayaan asing.

Dalam keadaan yang demikian itu, demi kelangsungan hidup bangsa dimasa depan ditengah masyarakat dunia yang luas, dimana bangsa kita harus bernafas dengan nafas kebudayaan sebdiri, sehingga tidak bergantung kepada paru-paru orang lain, maka generasi muda yang masih punya kepribadian yang rawan itu, perlu dipupuk jiwanya dengan nafas kebudayaan bangsa sendiri, sehingga mereka mempunyai kepribadian yang kokoh dan dapat dijadikan pegangan hidup serta sebagai bahan penyaring dalam memperkaya kebudayaan bangsa sendiri dari datangnya kebudayaan asing.